SALINAN

GUBERNUR JAWA TENGAH

KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 100.3.3.1/404 TAHUN 2026

TENTANG

PENETAPAN SATUAN RUANG GEOGRAFIS PATIAYAM SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA

GUBERNUR JAWA TENGAH,

Menimbang :

a. bahwa Satuan Ruang Geografis Patiayam telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 433/77 Tahun 2019 tentang Penetapan Kawasan Semedo Dan Kawasan Patiayam Sebagai Cagar Budaya;

b. bahwa dengan adanya perkembangan keadaan khususnya perubahan delineasi dan pencantuman Situs Cagar Budaya, telah dilakukan kajian ulang oleh Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah terhadap Cagar Budaya Satuan Ruang Geografis Patiayam;

c. bahwa sesuai hasil rekomendasi kajian Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah, perlu dilakukan pembaharuan terhadap penetapan Cagar Budaya Satuan Ruang Geografis Patiayam;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Patiayam Sebagai Kawasan Cagar Budaya;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6556);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya (Berita Negara Tahun 2023 Nomor 426);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 Nomor 10);
7. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 433/77 Tahun 2019 tentang Penetapan Kawasan Semedo Dan Kawasan Patiayam Sebagai Cagar Budaya;

Memperhatikan : Naskah Rekomendasi Penetapan Satuan Ruang Geografis Patiayam Sebagai Kawasan Cagar Budaya Nomor Ka-001/TACB-JTG/24/07/2026 tanggal 24 Juli 2026 oleh Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Satuan Ruang Geografis Patiayam Sebagai Kawasan Cagar Budaya, dengan rincian identitas, deksripsi, dan gambar objek sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Gubernur ini.

KEDUA : Penguasaan, pengalihan, pengembangan, penelitian, dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

KETIGA : Rincian identitas, deksripsi, dan gambar objek Satuan Ruang Geografis Patiayam sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 433/77 Tahun 2019 tentang Penetapan Kawasan Semedo Dan Kawasan Patiayam Sebagai Cagar Budaya dinyatakan tidak berlaku dan berpedoman pada Keputusan Gubernur ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEEMPAT : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 28 Oktober 2026

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

AHMAD LUTHFI

SALINAN : Keputusan Gubernur ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Menteri Kebudayaan Republik Indonesia;
3. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
4. Direktur Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia;
5. Direktur Warisan Budaya Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia;
6. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
7. Para Asisten Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
8. Inspektur Provinsi Jawa Tengah;
9. Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Tengah;
10. Kepala Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
11. Bupati Kudus;
12. Bupati Pati.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum ,

Haerudin, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 197007291996031001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR 100.3.3.1/404 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN SATUAN RUANG GEOGRAFIS PATIAYAM SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA

I IDENTITAS

Kawasan	:	Patiayam
Nomor Induk CB	:	CB.5050.20190507.00001
Jenis	:	Lainnya (Lingkungan Purba)
Tempat Penyimpanan	:	Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo
Alamat	:	1. Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban: Kabupaten Kudus 2. Situs Sudo: Kabupaten Pati
Desa	:	1. Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban: a. Desa Terban 2. Situs Sudo: a. Desa Wangunrejo b. Desa Pegandan
Kecamatan	:	1. Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban: a. Kecamatan Jekulo 2. Situs Sudo: a. Kecamatan Margorejo
Kabupaten	:	1. Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban: Kabupaten Kudus 2. Situs Sudo: Kabupaten Pati
Provinsi	:	Jawa Tengah
Ukuran	:	1. Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban: 17,30 ha 2. Situs Sudo: 64,48 ha Total: 81,78 ha
Tahun/Abad	:	Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban
		Utara : Lahan Perhutani
		Selatan : Lahan Perhutani
		Barat : Lahan Perhutani
		Timur : Lahan Perhutani
		Situs Sudo
		Utara : Jalan Desa
		Selatan : Sepanjang igir/punggung bukit berupa jalan
		Barat : Tebing batas Perhutani dengan tanah masyarakat
		Timur : Igir/punggung bukit
Tahun	:	Kala Pleistosen
Masa	:	Prasejarah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

II DESKRIPSI

Uraian : Pulau Jawa menjadi salah satu wilayah yang kaya akan temuan paleontologis dan arkeologis dari Kala Pleistosen. Temuan-temuan ini tersebar di berbagai situs paleontologi Pleistosen yang membujur dari barat ke timur Pulau Jawa. Salah satu situs dengan temuan signifikan adalah Patiayam di bagian utara pulau Jawa. Namun demikian, Patiayam memiliki keunikan karena lokasinya yang terisolasi di kaki bagian selatan Gunung Muria yang tidak pernah benar-benar terhubung dengan Pulau Jawa hingga beberapa abad yang lalu.

Selain itu, yang menjadi keunikan temuan paleontologi Patiayam ada pada aspek tafonomi (proses yang terjadi sejak kematian hingga terfosilisasi). Tidak jarang fosil fauna Patiayam ditemukan dalam kondisi yang secara anatomis relatif lengkap dan relatif tidak banyak berubah dari posisi anatomisnya. Di antaranya adalah temuan *Elephas* sp. di lokalitas Menara Pandang dan lokalitas Ngasinan (Handini et al., 2025). Kondisi ini menjadi indikasi bahwa proses kematian dan pengendapan hingga fosilisasinya terjadi tanpa melalui proses transportasi atau perpindahan dari lokasi kematiannya. Dengan kata lain, temuan gajah ini terpendam dan terfosilisasi di lokasi atau tidak jauh berpindah dari lokasi kematiannya. Ini merupakan suatu hal yang langka ditemukan di situs paleontologi berusia Pleistosen di Jawa. Dengan demikian, temuan-temuannya memiliki informasi paleontologi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan temuan lain yang telah terfragmentasi.

Daerah Patiayam terletak di Semenanjung Muria bagian tenggara dan menjadi bagian dari Kompleks Gunung Muria. Patiayam merupakan wilayah geografis dengan bentang lahan perbukitan dengan puncak tertinggi di Bukit Patiayam hingga ketinggian 350 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Siswanto et al., 2016). Secara fisiografis Kawasan Patiayam termasuk dalam zona gunung api kuarter Muria dan zona dataran alluvium Jawa Utara. Hal ini menjadikan batuan penyusun Patiayam didominasi oleh satuan batuan volkanik seperti breksi, tufa, dan batupasir tufaan (Sartono et al., 1978; Zaim, 2010). Di sisi selatan dari Patiayam merupakan area depresi di antara Gunung Muria di utara dan Pegunungan Karst Rembang. Area ini merupakan dataran aluvial yang terbentuk oleh pengendapan Selat Muria (Zaim &

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Delaune, 1990).

Geomorfologi

Secara umum kondisi geomorfologi Kawasan Patiayam memperlihatkan bentuk perbukitan bergelombang dengan sudut lereng bukitnya landai hingga terjal. Perbukitan landai pada bentang alam Kawasan Patiayam dicirikan oleh sudut lereng yang landai dan sungai yang tebingnya tidak terjal. Hal ini terlihat dari tanahnya yang tersusun oleh batuan yang bersifat lunak (batu pasir halus, batu lempung, batu *tufa*), sehingga mudah terkikis saat terjadi erosi. Daerah perbukitan terjal terdiri atas batuan yang lebih keras batu pasir kasar hingga sangat kasar, batuan konglomerat/*breksi*, batuan dari pembekuan dari pembekuan magma berupa lava atau terobosan hasil dari aktivitas vulkanisme (Siswanto, dkk, 2016: 27).

Geologi

Berdasarkan pengamatan satuan litologis dan temuan fosil vertebratanya, Kawasan Patiayam secara stratigrafi memiliki 6 (enam) litologi utama yang merupakan produk sedimentasi maupun hasil aktivitas vulkanik Gunung Muria (Setiawan, 2001: 13). Keenam urutan satuan batuan tersebut dari yang tertua hingga termuda, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Satuan Batulempung (Formasi Jambe) sekitar 5 juta tahun lalu, merupakan satuan batuan berupa batu lempung biru yang mengandung moluska laut dan foraminifera dari laut dangkal, yang berumur antara Miosen Atas-Pliosen (Zaim, 1998:15).
2. Satuan Batu Breksi (Formasi Kancilan) sekitar 1.5 juta tahun lalu merupakan satuan batuan breksi (Zaim, 1998:15; Setiawan, 2001: 14). Ciri litologi batuan ini adalah warnanya abu-abu kehitaman, sangat keras atau kompak, dan masa dasar batu pasir non-karbonatan dengan fragmen berukuran kerakal sampai brangkal (Setiawan, 2001: 14).
3. Satuan Batupasir Tufaan (Formasi Slumprit) sekitar 700.000 tahun lalu, merupakan satuan batuan berupa batu pasir tufaan berwarna putih abu-abu karena mengandung tufa yang tinggi. Batuan ini berukuran halus hingga sedang dan terdapat sisipan batu-gamping serta breksi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan konglomerat. Pada satuan batuan ini banyak ditemukan fosil tulang dan gigi vertebrata serta moluska air tawar, sehingga diinterpretasikan sebagai endapan darat sampai sungai.

4. Satuan Tufa (Formasi Kedungmojo) sekitar 500.000 tahun lalu, memiliki satuan batuan berwarna putih kekuningan dan butir pasir berukuran halus sampai sedang, tidak kompak dan di beberapa tempat memperlihatkan struktur sedimen silang siur (Setiawan, 2001: 15). Namun, berdasarkan rekonstruksi penampang geologi dan interpretasi umurnya terlihat bahwa pengendapan satuan batuan ini adalah selaras setelah pengendapan satuan batupasir tufaan di bawahnya.
5. Satuan Aglomerat (Formasi Sukobubuk) sekitar 200.000 tahun lalu, terdiri dari batuan aglomerat dengan fragmen batuan beku leusit-andesit berukuran kerakal dengan kemas terbuka di mana fragmen saling mengambang tidak bersentuhan dalam masa dasar tufa berbutir halus. Satuan ini diendapkan pada lingkungan darat sebagai hasil aktivitas gunung-api dari Gunung Muria, diperkirakan berumur Plestosen Atas (Setiawan, 2001: 15).
6. Endapan Sungai (Alluvial) yang menyebar di bagian selatan daerah penelitian dan penyebarannya memanjang dari barat ke timur. Berdasarkan sifat batuannya yang masih bersifat lepas-lepas dan terdiri dari batuan sebelumnya yang pernah diendapkan seperti batupasir tufaan dan andesit, maka diperkirakan umur satuan batuan ini adalah baru (Setiawan, 2001: 15).

Fosil Vertebrata

Periode awal penemuan fosil yang tercatat dilakukan oleh Raden Saleh dan Junghuhn. Kedua tokoh ini telah melaporkan keberadaan fosil-fosil vertebrata di perbukitan Patiayam pada tahun 1857. Hal ini ditindaklanjuti oleh Eugene Dubois dengan mengirim dua prajurit belanda untuk melakukan eksplorasi di Patiayam (Wibowo, 2024: 134).

Pada tahun 1977-1878 telah ditemukan fosil vertebrata yang jenis taksa dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan temuan van Es pada tahun 1931 yang melaporkan perolehan paling

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tidak sembilan fosil (Wibowo, 2024: 134). Temuan fosil vertebrata oleh Sartono dkk. didapatkan di Kubah Patiayam terutama di Formasi Slumprit dan Kedungmojo (Siswanto, dkk. 2016: 42). Temuan-temuan yang signifikan dari penelitian ini di antaranya *Homo erectus* berupa 2 (dua) gigi *premolar* yang ditemukan Zaim pada tahun 1977 dan 6 (enam) fragmen tengkorak bagian *parietal* yang ditemukan oleh Zaim tahun 1978 (Siswanto, dkk. 2016: 43).



Gambar 2. Gigi *premolar* spesimen Patiayam
(Sumber: Dok. Zaim, 2016)



Gambar 3. Fragmen *parietal* kanan spesimen Patiayam (permukaan eksternal)
(Sumber: Widianto, 1993)

Fosil-fosil vertebrata juga ditemukan oleh Tim Balai Arkeologi Yogyakarta sejak 2005. Hasil temuan tambahan fosil vertebrata tersebut di antaranya *Tryonix, Duboisia santeng, Hexaprotodon,* Dugongidae, Mustalidae, Hystricidae, Gavialidae, Chondrichthyes, dan Cercopithecidae.

Temuan fosil fauna vertebrata darat dari Patiayam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

yang telah tercatat berasal dari konteks kronologi setidaknya 1,2 hingga 0,8 juta tahun. Hal ini menjadikan koleksi fauna vertebrata darat dari Patiayam dapat diposisikan ke dalam perlapisan fauna atau biostratigrafi yang mengimplikasikan evolusi lingkungan purba Jawa (De Vos & Aziz, 1994; Van Den Bergh et al., 2001). Himpunan fauna yang berasosiasi pada empat dari enam unit biostratigrafi Jawa telah tercatat ditemukan di Patiayam (Noerwidi & Siswanto, 2016). Keempat unit biostratigrafi ini adalah sebagai berikut.

1. **Fauna Satir –** kelompok fauna vertebrata tertua di Jawa, berumur sekitar 1,5 juta tahun yang lalu, dan berasosiasi dengan awal pembentukan Pulau Jawa. Di Patiayam, kelompok fauna ini direpresentasikan oleh temuan gigi *Hexaprotodon simplex*. Meskipun demikian, konteks penemuan berupa formasi Slumprit (0,9 juta tahun yang lalu) masih membuka diskusi terhadap keberadaan kelompok fauna Satir di situs ini.
2. **Fauna Cisaat –** kelompok fauna kedua tertua di Jawa, berusia 1,2 juta tahun yang lalu. Kelompok ini merupakan kelompok fauna darat yang ditandai dengan kemunculan *Stegodon trigonocephalus* dan Cervidae. Di Patiayam *Stegodon trigonocephalus* dan kelompok Cervidae telah ditemukan, berasosiasi dengan *Hexaprotodon sivalensis*. Kelompok fauna ini menjadi penanda adanya migrasi fauna dari wilayah Asia Selatan (fauna Siva-Malaya).
3. **Fauna Trinil HK –** kelompok fauna vertebrata berusia maksimal 0,9 juta tahun yang lalu, dicirikan oleh jenis fauna dengan habitat daratan luas dan hutan terbuka seperti *Stegodon trigonocephalus, Bibos paleosondaicus, Bubalus paleokarabau, Duboisia santeng*, dan bebrapa jenis karnivora besar (Felidae, Canidae, dan Hyaenidae). *Homo erectus* juga merupakan bagian dari kelompok fauna ini.
4. **Fauna Kedungbrubus –** kelompok yang lebih muda, berusia 0,8 juta tahun yang lalu, dicirikan dengan fauna dengan habitat terbuka seperti kelompok fauna sebelumnya. Namun, jenis gajah lain, *Elephas hysundrindicus* muncul dalam kelompok fauna ini. Kemunculan jenis gajah ini menjadi indikator adanya migrasi fauna Asia Selatan (fauna Siva-Malaya).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Jejak Budaya

Sebagai salah satu situs Pleistosen di Jawa, Patiayam tidak hanya menghasilkan data paleontologis dan geologis semata. Patiayam diketahui menghasilkan beberapa fosil manusia purba berserta jejak-jejak budayanya berupa alat-alat batu paleolitik. Beberapa jenis artefak batu yang dapat diidentifikasi adalah kapak perimbas, kapak penetak, kapak genggam, artefak serpih, bola batu, serta batu inti polihedral (Noerwidi & Siswanto, 2015).

Jika dilihat dari jenisnya, artefak di Patiayam tidak hanya terbuat dari material lokal memanfaatkan batuan setempat seperti andesit dan tufa kersikan, namun juga terbuat dari material yang tidak ditemukan di wilayah Patiayam seperti batu gamping kersikan (Noerwidi & Siswanto, 2015).



Gambar 4. Kapak genggam di Patiayam
dari Ngrangit Lama
(Sumber: Dok. Balai Arkeologi Yogyakarta, 2010)

Konteks litologi dari temuan artefak batu dari Patiayam belum dapat dilacak karena seluruh temuan merupakan temuan permukaan. Lokasi penemuan sebagian artefak di aliran Kali Kancilan berasosiasi dengan Formasi Kancilan yang berumur Pleistosen awal. Namun, berdasarkan karakter teknologinya, artefak Patiayam memiliki kemiripan dengan artefak dari Kubah Sangiran, berasosiasi dengan Formasi Kabuh yang berusia 800.000 BP (awal Pleistosen Tengah). Selain itu, terdapat kemungkinan artefak Patiayam telah melewati proses transportasi dari lokasi dengan Formasi Kedungmojo yang berumur Pleistosen Tengah (700.000 – 300.000 BP). Dengan demikian hipotesis pertanggalan relatif artefak Patiayam yang berasal dari masa Pleistosen Tengah ini lebih dapat diterima (Siswanto et al., 2016).

Selain artefak batu, telah ditemukan pula artefak yang terbuat dari tulang binatang. Beberapa di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

antaranya berupa lancipan yang terbuat dari tulang panjang fauna herbivora sedang hingga besar (Fauzi, 2024: 168).



Gambar 5. Temuan alat tulang
(Sumber: Dok. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus)

Pada kawasan Patiayam terdapat Situs Perbukitan Slumprit yang berada di Kabupaten Kudus dan Situs Sudo yang berada di Kabupaten Pati.

Situs Perbukitan Slumprit terletak di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Perbukitan Slumprit terdiri atas Bukit Slumprit, Bukit Nangka, Bukit Tegal Kidul, Bukit Kontolan, Bukit Bulu, dan Bukit Sentong (Kholish, dkk. 2022). Di perbukitan Slumprit terdapat beberapa lapisan tanah yang tersingkap yang berasal dari Formasi Kancilan, Formasi Slumprit, Formasi Kedungmojo, dan Formasi Sokobubuk (Kholish, dkk. 2022). Temuan-temuan fosil yang paling banyak ditemukan di Bukit Nangka pada Formasi Slumprit. Di Bukit Nangka juga terdapat fosil *in situ*, yaitu di Gardu Perlindungan Fosil. Secara keseluruhan, temuan fosil dan artefak dari perbukitan Slumprit sebanyak 28 (dua puluh delapan) fosil, di antaranya Proboscidea (gajah), *Bibos paleosondaicus* (banteng purba), *Stegodon sp.*, dan *Bovidae*. Sebanyak 3 (tiga) di antaranya telah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya peringkat Kabupaten.

Situs Sudo terletak di Dusun Sudo Desa Wangunrejo dan Dusun Sempulawang Desa Pegandan. Kedua Desa ini terletak di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Temuan-temuan di Situs Sudo di antaranya berupa 2 (dua) fragmen tulang kaki vertebrata, fragmen *antler Cervidae*, dan 2 (dua) fragmen tulang vertebrata (Laporan Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Patiayam, BPSMP Sangiran, 2013). Di situs ini ditemukan pula tinggalan yang mengindikasikan adanya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

aktivitas manusia berupa kapak genggam tahun 2016 dan alat batu tahun 2010.

Kondisi saat ini : Patiayam saat ini dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Sejarah : Tahun 1857 dicatat sebagai periode awal penemuan Situs Patiayam. Nama Raden Saleh dan Frans Wilhelm Junghuhn tercatat mengumpulkan fosil-fosil dari Pegunungan Patiayam. Fosil-fosil tersebut berukuran besar. Pada waktu itu, masyarakat yang tinggal di sekitar situs menyebut tulang-tulang besar itu dengan "balung buto" karena belum pernah melihat dan tidak memahami maknanya (Siswanto & Sofwan Noerwidi, 2016: ix).

Pada masa kolonial Hindia Belanda, E. Dubois menugaskan dua tentara KNIL untuk mengumpulkan fosil dan melacak arah persebarannya karena terjadi penggalian fosil dengan motif ekonomi. Warga sekitar melakukan penggalian dan pencarian fosil kemudian menjual hasilnya kepada pedagang Tionghoa yang digunakan sebagai bahan obat. Pada periode ini, eksplorasi tidak berjalan dengan lancar, selain karena persaingan dengan masyarakat lokal, juga dikarenakan tutupan vegetasi yang cukup lebat. Oleh karena itu, kegiatan eksplorasi dihentikan. Memasuki 1900-an, penelitian di Situs Patiayam kembali dilakukan, salah satunya oleh van Es yang melakukan penelitian geologi dan peleontologi pada tahun 1931. Pada penelitian ini ditemukan 9 (sembilan) jenis sisa fosil vertebrata oleh van Es (Siswanto & Sofwan Noerwidi, 2016: ix-x).

Peneliti Indonesia hadir di Patiayam setelah kemerdekaan. Tahun 1977 – 1978, Sartono dan Zaim dengan tim gabungan ITB dan Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional (PSN) melakukan penelitian untuk menambah pengetahuan tentang Patiayam (Sartono et al., 1978). Hasil yang didapat berupa 17 (tujuh belas) spesies vertebrata serta sisa manusia *Homo erectus* berupa gigi *premolar* dan fragmen tengkorak bagian *parietal*. Selanjutnya penelitian oleh ahli arkeologi Indonesia dilakukan berturut-turut pada 1981, 1982, 1983 oleh Harry Truman Simanjuntak (Siswanto & Sofwan Noerwidi, 2016: x).

Pada tahun 2005, dilakukan penelitian yang dipimpin oleh Siswanto guna memperoleh kejelasan posisi secara stratigrafis, mengetahui ragam fauna, dan mengetahui posisi sebaran fosil Kala Plestosen. Baru pada 2007, Balai Arkeologi Yogyakarta pertama kalinya menemukan jejak budaya, yaitu perkakas berupa serpih, kapak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

genggam, serut, dan kapak perimbas dari bahan kersikan. Pada tahun 2008 dan 2009 Balai Arkeologi Yogyakarta kembali melakukan penelitian di Situs Patiayam untuk memperoleh batas persebaran fosil dan budaya sekaligus melakukan identifikasi fauna yang diperoleh oleh masyarakat serta fosil dari penelitian sebelumnya (Siswant & Sofwan Noerwidi, 2016: x-ix)

Status Kepemilikan	:	PT Perhutani KPH Pati
Status Pengelolaan	:	1. Situs Sudo : Pemerintah Kabupaten Pati 2. Situs Perbukitan Slumprit : Pemerintah Kabupaten Kudus

III. GAMBAR OBJEK



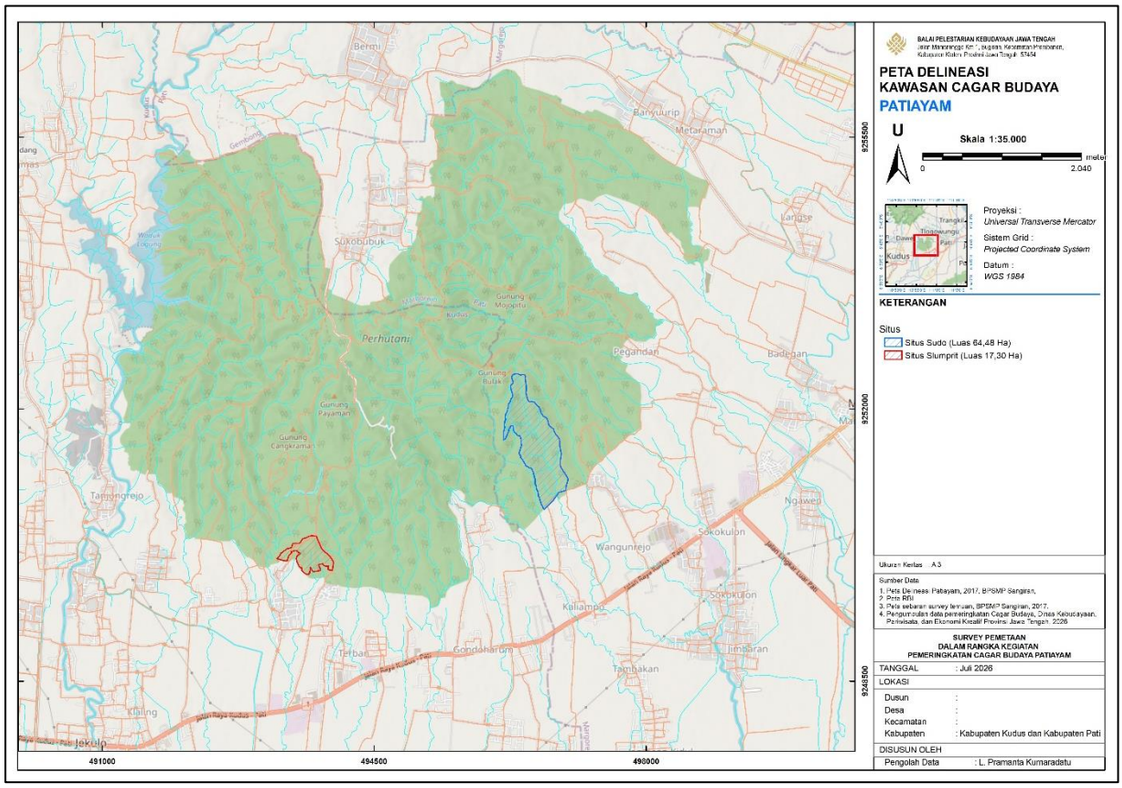
Kenampakan Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban di Kabupaten Kudus

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



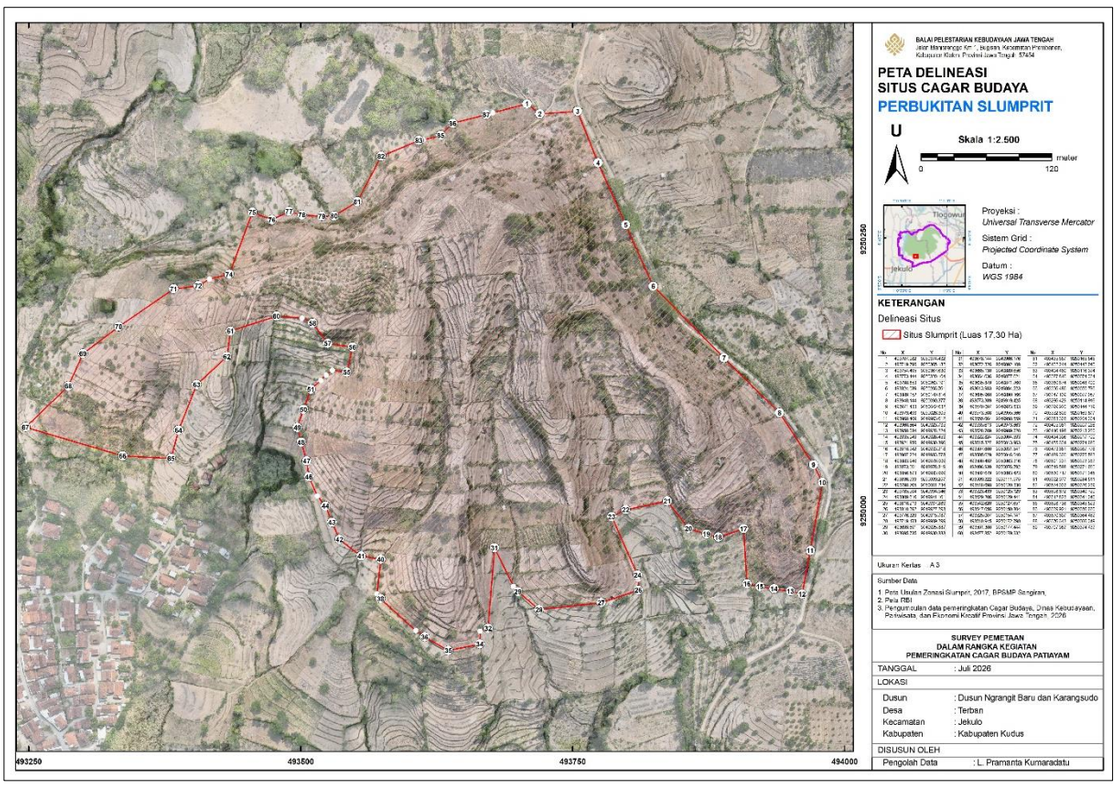
Kenampakan Situs Sudo di Kabupaten Pati

IV. PETA



Peta delineasi Kawasan Cagar Budaya Patiayam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Peta Delineasi Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban

No	Koordinat UTM Zona 49S	
	x	y
1	493707,981677	9250374,432330
2	493719,790449	9250365,181760
3	493754,495142	9250367,630150
4	493773,443647	9250320,104200
5	493798,853140	9250263,190810
6	493824,089030	9250206,761290
7	493889,251740	9250140,814380
8	493940,143549	9250090,377230
9	493971,432628	9250042,631960
10	493979,493372	9250026,305040
11	493968,408688	9249963,611720
12	493960,864145	9249923,734810
13	493950,083751	9249926,224040
14	493935,049416	9249928,453320
15	493921,950171	9249930,395660
16	493910,241559	9249933,218050
17	493907,223713	9249983,577500
18	493883,939905	9249976,009170
19	493873,000931	9249978,819050
20	493856,572967	9249983,999110
21	493836,999198	9250009,257430
22	493798,765320	9250001,233630
23	493785,904066	9249994,945950
24	493809,615987	9249941,160620
25	493810,219193	9249937,289100
26	493810,392177	9249927,293360
27	493776,328909	9249915,786640
28	493719,178397	9249909,299360
29	493699,690741	9249925,886510
30	493695,734853	9249930,882680
31	493678,143939	9249966,175830
32	493672,325748	9249892,108960
33	493665,130390	9249889,656140
34	493664,636077	9249877,620700
35	493635,849421	9249871,759880
36	493613,982704	9249884,223280
37	493605,959620	9249890,166240

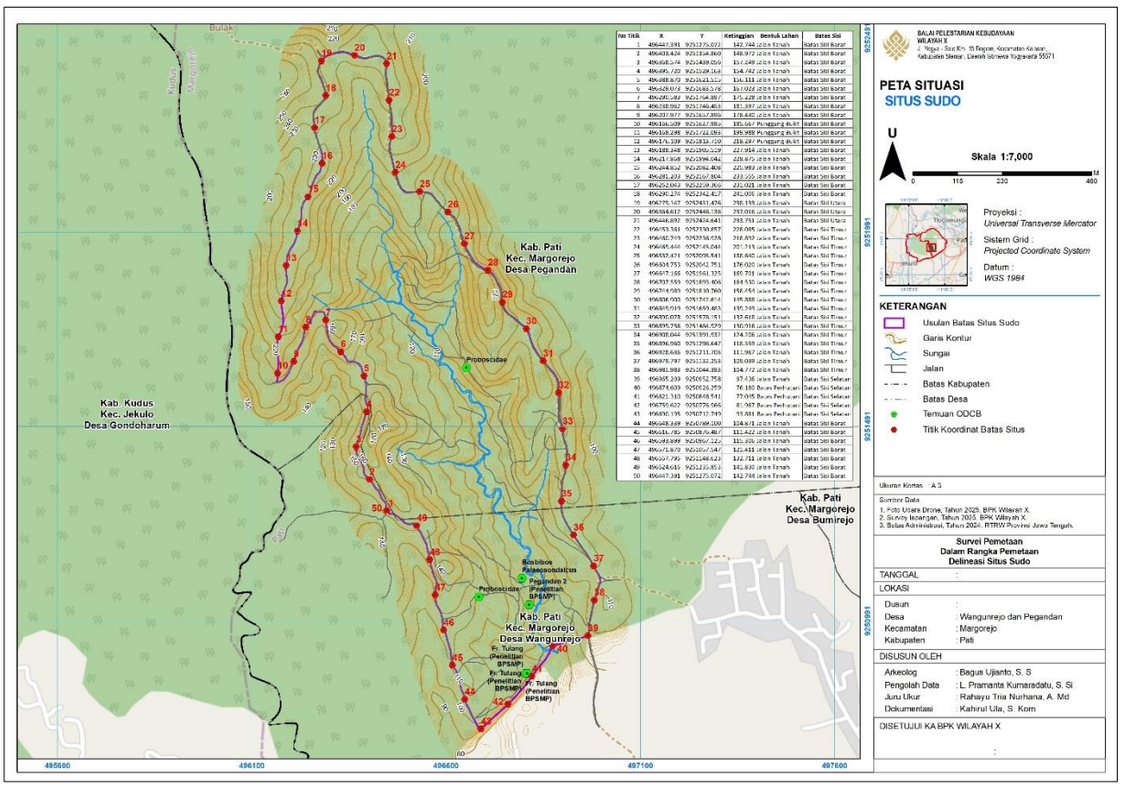
No	Koordinat UTM Zona 49S	
	x	y
38	493573,388666	9249919,424610
39	493570,097445	9249923,833450
40	493573,508201	9249955,565840
41	493555,664330	9249958,559430
42	493535,612949	9249973,862540
43	493528,709272	9249989,719550
44	493522,823686	9250004,593450
45	493515,327062	9250013,963450
46	493507,599752	9250031,541450
47	493505,628550	9250046,039920
48	493500,492209	9250063,315800
49	493496,939081	9250076,792330
50	493502,678825	9250093,422680
51	493509,322176	9250111,974860
52	493518,698050	9250120,329670
53	493523,439183	9250125,128780
54	493529,206394	9250129,441010
55	493542,619767	9250127,650760
56	493547,655541	9250150,803980
57	493525,007133	9250154,141060
58	493510,944584	9250172,797680
59	493501,300008	9250177,443680
60	493477,851841	9250179,231750
61	493435,556812	9250165,545100
62	493432,244120	9250142,040230
63	493404,459523	9250116,323730
64	493387,845623	9250074,333900
65	493380,874425	9250048,399870
66	493336,486486	9250050,786410
67	493247,138936	9250077,057480
68	493286,429200	9250114,915910
69	493299,920187	9250144,718730
70	493332,802652	9250169,677110
71	493383,303186	9250204,303570
72	493405,981329	9250207,256450
73	493416,198499	9250213,259690
74	493434,396124	9250217,699640

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

75	493455,634329	9250274,679800
76	493473,651086	9250267,776240
77	493489,360452	9250275,583310
78	493501,231049	9250272,262050
79	493519,598054	9250271,030320
80	493530,717129	9250271,344840
81	493552,076846	9250284,511440
82	493574,033205	9250326,239070
83	493608,672330	9250340,720420
84	493612,823440	9250341,339890
85	493628,738399	9250345,523060
86	493639,921165	9250356,629960
87	493670,697092	9250364,462260
88	493676,642856	9250366,348740
89	493707,981677	9250374,432330

Koordinat delineasi Situs Perbukitan Slumprit Desa Terban

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Peta Delineasi Situs Sudo

No Titik	X	Y	Ketinggian	Bentuk Lahan	Batas Sisi
1	496447,391	9251275,072	142,744	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
2	496403,424	9251354,860	148,972	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
3	496368,574	9251439,056	157,249	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
4	496395,720	9251529,163	154,742	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
5	496388,870	9251621,515	156,111	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
6	496329,073	9251683,578	167,023	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
7	496290,583	9251764,897	175,228	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
8	496238,962	9251746,453	181,397	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
9	496207,977	9251657,896	178,430	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
10	496166,509	9251627,985	185,667	Punggung Bukit	Batas Sisi Barat
11	496168,298	9251722,093	199,988	Punggung Bukit	Batas Sisi Barat
12	496176,109	9251813,710	218,297	Punggung Bukit	Batas Sisi Barat
13	496188,348	9251905,519	227,914	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
14	496217,868	9251994,042	228,875	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
15	496244,852	9252082,408	225,983	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
16	496281,203	9252167,804	233,555	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
17	496262,043	9252259,366	231,021	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
18	496290,274	9252342,417	241,006	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
19	496279,147	9252431,476	238,133	Jalan Tanah	Batas Sisi Utara
20	496364,612	9252446,136	237,016	Jalan Tanah	Batas Sisi Utara
21	496446,892	9252424,641	233,751	Jalan Tanah	Batas Sisi Utara
22	496453,361	9252330,857	228,085	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
23	496460,749	9252236,928	218,892	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
24	496469,444	9252145,044	201,213	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
25	496532,421	9252095,541	188,640	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
26	496604,753	9252042,751	176,020	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
27	496647,166	9251961,325	169,701	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
28	496707,559	9251893,406	164,530	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
29	496744,989	9251810,760	158,454	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
30	496806,900	9251742,614	145,888	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
31	496849,919	9251659,483	139,249	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
32	496890,078	9251578,151	132,618	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
33	496899,756	9251484,929	130,916	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
34	496908,044	9251391,932	124,206	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
35	496896,960	9251298,647	118,559	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
36	496928,636	9251211,703	111,967	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
37	496979,797	9251132,253	109,039	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

38	496981,983	9251044,383	104,772	Jalan Tanah	Batas Sisi Timur
39	496965,209	9250952,758	97,436	Jalan Tanah	Batas Sisi Selatan
40	496874,609	9250926,259	76,180	Batas Perhutani	Batas Sisi Selatan
41	496821,310	9250848,541	77,045	Batas Perhutani	Batas Sisi Selatan
42	496759,622	9250776,966	81,967	Batas Perhutani	Batas Sisi Selatan
43	496690,195	9250712,749	93,881	Batas Perhutani	Batas Sisi Selatan
44	496648,339	9250789,100	104,871	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
45	496616,785	9250876,487	111,422	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
46	496593,899	9250967,125	115,306	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
47	496571,870	9251057,547	121,411	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
48	496557,795	9251148,623	132,711	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
49	496524,616	9251235,853	141,830	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat
50	496447,391	9251275,072	142,744	Jalan Tanah	Batas Sisi Barat

Koordinat delineasi Situs Sudo

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

AHMAD LUTHFI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum ,

Haerudin, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 197007291996031001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).